

## **Peningkatan Literasi Artificial Intelligence bagi Siswa SMA sebagai Bekal Menghadapi Era Society 5.0**

**Rio Juniyantara Putra<sup>\*1</sup>, Yahya<sup>2</sup>, Ramli Ahmad<sup>3</sup>, Samsul AI Kifli<sup>4</sup>**

[ryojuniyantara@gmail.com](mailto:ryojuniyantara@gmail.com)<sup>\*1</sup>,

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Hamzanwadi

<sup>5,6</sup>Program Studi Teknik Komputer, Fakultas Teknik, Universitas Hamzanwadi

**DOI : 10.29408/jt.v4i1.35590**

Received : 18-06-2026

Accepted : 24-06-2026

Published : 30-06-2026

**Abstrak** : Perkembangan Artificial Intelligence (AI) yang semakin pesat pada era Society 5.0 menuntut peningkatan literasi teknologi bagi siswa Sekolah Menengah Atas sebagai bekal menghadapi transformasi digital dan tuntutan kompetensi di masa depan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi AI siswa melalui pengenalan konsep dasar AI, etika penggunaan, serta penerapan AI dalam mendukung proses pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan di SMA Darussolihin NW Kalijaga dengan melibatkan 23 siswa melalui presentasi interaktif, demonstrasi, praktik langsung menggunakan ChatGPT, diskusi kelompok, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa rata-rata skor literasi AI siswa meningkat dari 64,80 sebelum kegiatan menjadi 77,87 setelah kegiatan atau mengalami peningkatan sebesar 20,12%. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep dasar AI, kesadaran mengenai penggunaan AI secara etis, kemampuan memanfaatkan AI untuk mendukung pembelajaran, serta kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Kegiatan ini terbukti efektif meningkatkan literasi AI dan kompetensi digital siswa, sekaligus menjadi strategi yang relevan untuk memperkuat kemampuan berpikir kritis, mendorong pemanfaatan teknologi secara bijak, serta mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan dan peluang pada era Society 5.0.

**Kata kunci** : Kecerdasan Buatan, Literasi Digital, Pengabdian kepada Masyarakat, Pendidikan Teknologi, Siswa SMA

**Abstract** : *The rapid development of Artificial Intelligence (AI) in the Society 5.0 era requires improved technological literacy among high school students as preparation for digital transformation and future competency demands. This Community Service (PkM) activity aims to enhance students' AI literacy through the introduction of basic AI concepts, ethical use of AI, and its application in supporting the learning process. The activity was conducted at SMA Darussolihin NW Kalijaga involving 23 students through interactive presentations, demonstrations, hands-on practice using ChatGPT, group discussions, and evaluation using pre-test and post-test assessments. The results show that students' average AI literacy score increased from 64.80 before the activity to 77.87 after the activity, representing an improvement of 20.12%. In addition, students demonstrated improved understanding of basic AI concepts, awareness of ethical AI usage, the ability to utilize AI to support learning, and increased confidence in using technology responsibly. This activity was proven effective in enhancing AI literacy and students' digital competencies, while also serving as a relevant strategy to strengthen critical thinking skills, encourage responsible technology use, and prepare the younger generation for the challenges and opportunities of the Society 5.0 era.*

**Keyword** : *Artificial Intelligence, Digital Literacy, Community Service, Technology Education, High School Students*

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah mendorong perubahan signifikan

dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Era Society 5.0 menekankan integrasi teknologi cerdas yang berorientasi pada kebutuhan manusia, sehingga menuntut generasi muda memiliki keterampilan literasi teknologi yang memadai untuk menghadapi kompleksitas dunia modern (Suwarma & Jenuri, 2025).

Salah satu teknologi yang menjadi pusat perhatian dalam transformasi pendidikan adalah Artificial Intelligence (AI). AI tidak hanya berperan dalam mempermudah proses belajar mengajar, tetapi juga dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui inovasi teknologi digital (Muhammad Yusuf, dkk., 2023). Dengan demikian, pemahaman dasar mengenai AI menjadi bagian penting dari literasi digital yang perlu dimiliki oleh siswa agar mampu memahami serta memanfaatkan teknologi secara bijak.

Literasi digital yang kuat menjadi landasan penting bagi siswa untuk siap menghadapi tantangan di era Society 5.0, di mana kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital menjadi kompetensi utama (Chotimah, dkk., 2024). Dalam konteks ini, siswa SMA perlu dibekali dengan wawasan yang kuat tentang AI dan digital literacy bukan hanya sebagai konsumen teknologi, tetapi juga sebagai individu yang mampu berpikir kritis terhadap implikasi teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, masih terdapat keterbatasan dalam pemahaman siswa terhadap Artificial Intelligence dan keterampilan literasi digital, terutama dalam penerapannya pada dunia pendidikan (Hidayatullah, dkk., 2025). Kondisi ini juga terlihat pada SMA Darussolihin NW Kalijaga, di mana berdasarkan observasi awal, siswa masih memiliki pemahaman yang terbatas terhadap AI dan umumnya hanya mengenalnya sebagai teknologi hiburan seperti media sosial atau chatbot. Selain itu, pembelajaran di sekolah belum secara khusus mengintegrasikan materi literasi Artificial Intelligence secara terstruktur, sehingga siswa cenderung berperan sebagai pengguna pasif teknologi.

Sebagai kontribusi perguruan tinggi terhadap peningkatan literasi teknologi masyarakat, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) menjadi sarana strategis untuk menjembatani kebutuhan tersebut. Melalui PkM yang fokus pada peningkatan literasi Artificial Intelligence bagi siswa SMA, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa akan AI, menumbuhkan minat belajar teknologi, serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan era Society 5.0

Beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya telah membahas literasi digital atau pengenalan teknologi dasar di sekolah, namun masih jarang yang secara khusus berfokus pada literasi Artificial Intelligence dengan pendekatan sederhana dan aplikatif untuk siswa SMA, khususnya di lingkungan sekolah berbasis pesantren seperti SMA Darussolihin NW Kalijaga.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa sosialisasi dan edukasi literasi Artificial Intelligence bagi siswa SMA menjadi relevan dan dibutuhkan. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai Artificial Intelligence, menumbuhkan kesadaran akan pentingnya literasi digital, serta membekali siswa dengan pengetahuan dasar yang dapat digunakan sebagai bekal dalam

menghadapi tantangan pendidikan dan kehidupan di era Society 5.0.

## METODE PELAKSANAAN

### Waktu dan tempat

Waktu dan tempat pelaksanaan SMA DARUSSOLIHIN NW KALIJAGA Kabupaten Lombok Timur NTB. Pada tanggal 6 November 2025. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung (tatap muka) di lingkungan sekolah dan ruang kelas. Adapun pihak yang terlibat dalam kegiatan ini meliputi:

1. Dosen pembimbing dari Universitas Hamzanwadi sebanyak 1 orang.
2. Mahasiswa KKN Universitas Hamzanwadi.
3. Pihak mitra, yaitu pihak sekolah SMA DARUSSOLIHIN NW KALIJAGA sebanyak 23 orang.

Kegiatan ini dijalankan dengan koordinasi aktif bersama mitra sekolah sejak awal, baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil kegiatan.

### Instrumen Evaluasi

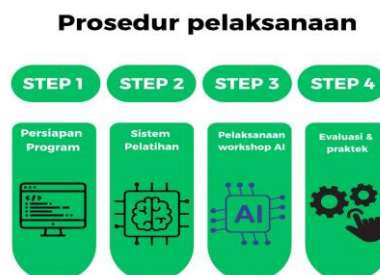
Untuk mengukur keberhasilan kegiatan, digunakan beberapa instrumen evaluasi, yaitu:

1. Pre-test dan post-test, yang diberikan kepada peserta sebelum dan setelah kegiatan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terkait literasi Artificial Intelligence (AI).
2. Kuesioner, yang digunakan untuk mengetahui respon dan tingkat kepuasan peserta terhadap materi dan pelaksanaan kegiatan.
3. Observasi langsung, yang dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk menilai partisipasi, keterlibatan, dan respon siswa terhadap materi yang diberikan.

Data yang diperoleh dari pre-test, post-test, dan kuesioner dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui peningkatan pemahaman serta efektivitas kegiatan yang dilaksanakan.

### Prosedur pelaksanaan

Metode pelaksanaan dirancang dalam bentuk workshop, bimbingan teknis, dan proyek kreatif sebagai berikut:



**Gambar 1.** Metode Penelitian

Tahapan pelaksanaan PKM ini dilakukan dengan melalui langkah-langkah dengan tujuan dan fungsi masing-masing, diantaranya sebagai berikut :

1. Persiapan Program yang terdiri dari : Analisis kebutuhan siswa dan guru, Penyusunan modul pelatihan AI, Persiapan infrastruktur & software yang dibutuhkan.
2. Workshop & Pelatihan yang terdiri dari : Pengenalan AI dan etika dalam penggunaan AI, Pelatihan penggunaan alat generative AI.
3. Pendampingan kepada siswa dalam memahami hasil penggunaan AI serta mengarahkan siswa agar mampu mengevaluasi informasi yang dihasilkan oleh AI secara kritis.
4. Evaluasi dilakukan secara sederhana melalui pengamatan partisipasi siswa dan sesi tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah kegiatan sosialisasi.

Tool AI yang digunakan dalam proses ini adalah Chatgpt.



**Gambar 2.** Tool AI

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Hasil yang didapat selama pelaksanaan program pengabdian tanggal 6 November 2025 dengan mitra sekolah SMA DARUSSOLIHIN NW KALIJAGA di Kecamatan Aikmel, kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Workshop pengenalan AI dan etika penggunaannya (1 sesi)
2. Praktik langsung penggunaan ChatGPT untuk membantu siswa dalam mencari informasi dan memahami materi pelajaran.
3. Pendampingan siswa dalam menggunakan ChatGPT secara mandiri dan bertanggung jawab sesuai kebutuhan pembelajaran.
4. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah kegiatan berlangsung.



**Gambar 3.** Workshoop Pengenalan dan etika penggunaan AI

Pada tahapan ini pembicara memaparkan kepada siswa tentang pengenalan AI beserta etika dalam penggunaannya, sehingga mampu menghasilkan ide dan konsep cepat,



**Gambar 4.** Pelatihan dan pendampingan AI

Tahapan ini memberikan pelatihan beserta pendampingan siswa dalam penggunaan AI yang dimana terkait dengan teknis dari tools, manfaat beserta hasil yang akan didapatkan dari AI untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Adapun indikator keberhasilan dibagi menjadi indikator proses dan hasil:

**Tabel 1.** Indikator Proses Dan Hasil PKM

Jenis Indikator	Indikator	Target
<b>Proses</b>	Jumlah peserta mengikuti pelatihan	23 siswa
<b>Proses</b>	Tersusunnya modul AI dalam desain grafis	1 modul lengkap
<b>Hasil</b>	Peningkatan kemampuan siswa untuk memasukan prompt yang baik dan benar	$\geq 75\%$ siswa menunjukkan peningkatan kemampuan berdasarkan hasil kuesioner dan observasi sebelum dan sesudah kegiatan
<b>Hasil</b>	Peningkatan literasi AI siswa & guru	$\geq 80\%$ peserta memahami penerapan AI

## PEMBAHASAN

Era Society 5.0 merupakan sebuah konsep masyarakat cerdas yang mengintegrasikan teknologi digital seperti Internet of Things (IoT), big data, dan artificial intelligence (AI) untuk menyelesaikan berbagai persoalan sosial sambil meningkatkan kualitas hidup manusia. Di dalam konteks pendidikan, kemajuan ini menuntut adanya transformasi keterampilan digital di kalangan siswa agar mereka tidak hanya sekadar menjadi pengguna teknologi, tetapi

juga mampu berkontribusi dalam era teknologi tinggi. Peningkatan literasi AI merupakan bagian penting dari transformasi tersebut karena AI bukan lagi fenomena masa depan, melainkan realitas yang cepat tumbuh dan memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan interaksi sosial.

Kegiatan peningkatan literasi Artificial Intelligence (AI) bagi siswa SMA merupakan langkah strategis dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan era Society 5.0. Pada era ini, manusia dituntut mampu berkolaborasi dengan teknologi cerdas untuk menciptakan solusi bagi berbagai permasalahan sosial. Oleh karena itu, penguasaan pengetahuan dasar mengenai AI, pemahaman cara kerjanya, serta kemampuan memanfaatkan teknologi AI secara etis menjadi kompetensi penting yang perlu ditanamkan sejak pendidikan menengah.

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengabdian, terlihat bahwa siswa menunjukkan antusiasme tinggi terhadap materi yang diberikan, meskipun tingkat literasi awal mereka terkait AI masih berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 64,80. Jika dianalisis secara kritis, rendahnya skor literasi awal ini tidak sekadar disebabkan oleh faktor internal berupa minimnya pengetahuan teoretis siswa mengenai istilah-istilah teknologi, melainkan dipengaruhi oleh serangkaian faktor penghambat yang bersifat sistemik, kultural, dan kontekstual di lingkungan sekolah mitra.

Faktor penghambat utama berakar dari miskonsepsi fungsi teknologi atau *digital passivity* di kalangan siswa. Berdasarkan observasi awal, mayoritas siswa menempatkan AI secara sempit hanya sebatas fitur hiburan, seperti sekadar *chatbot* pengirim pesan instan. Pola interaksi yang superfisial dan konsumtif ini membuat siswa bertindak sebagai pengguna pasif. Mereka tidak memahami struktur logika di balik AI, apalagi cara mengeksplorasi teknologi tersebut untuk kebutuhan akademis, seperti pentingnya teknik penyusunan *prompt* yang efektif untuk memecahkan masalah pembelajaran.

Setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan melalui metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung, terlihat peningkatan pemahaman konseptual dan keterampilan siswa dalam mengoperasikan aplikasi berbasis AI. Penggunaan contoh konkret seperti chatbot, image recognition, dan sistem rekomendasi membantu siswa memahami bagaimana AI bekerja secara praktis. Evaluasi akhir menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menjelaskan kembali konsep dasar AI, menyebutkan manfaat dan risikonya, serta menerapkan aplikasi sederhana untuk kebutuhan belajar.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga berpengaruh positif terhadap pola pikir siswa. Mereka menjadi lebih kritis dalam menilai penggunaan teknologi, terutama terkait isu etika seperti privasi data, bias algoritma, dan keamanan digital. Penguatan literasi etika AI ini menjadi penting mengingat potensi penyalahgunaan teknologi yang juga meningkat seiring perkembangan digitalisasi.

Berdasarkan tinjauan literatur oleh Noprianto et al. (2024), literasi Artificial Intelligence pada peserta didik mencakup beberapa dimensi utama, yaitu pemahaman konsep dasar AI,

kemampuan berinteraksi dengan sistem AI, serta kesadaran etis dalam penggunaan teknologi cerdas. Dalam konteks pendidikan menengah, pendekatan AI-assisted learning menjadi relevan karena memungkinkan siswa memanfaatkan teknologi AI sebagai alat bantu pembelajaran yang mendukung proses berpikir kritis tanpa menggantikan peran kognitif manusia.

Sejalan dengan paradigma tersebut, hasil kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada siswa SMA Darussolihin NW Kalijaga menunjukkan bahwa penggunaan chatbot berbasis Artificial Intelligence (ChatGPT) sebagai media pembelajaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi AI siswa. ChatGPT berperan sebagai sarana interaktif yang membantu siswa dalam memahami konsep, menyusun pertanyaan, serta mengevaluasi informasi secara lebih kritis. Berikut disajikan dataset hasil evaluasi sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pendampingan penggunaan AI pada siswa SMA Darussolihin NW Kalijaga, yang menggambarkan perubahan tingkat pemahaman siswa terhadap Artificial Intelligence.

Tabel 2. Dataset siswa

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Skor Literasi AI (Sebelum Kegiatan)	Skor Literasi AI (Setelah Kegiatan)	Keterangan
1	S1	L	65	84	Meningkat
2	S2	P	60	75	Meningkat
3	S3	P	70	83	Meningkat
4	S4	L	63	75	Meningkat
5	S5	L	68	80	Meningkat
6	S6	P	55	65	Meningkat
7	S7	P	65	70	Meningkat
8	S8	L	60	75	Meningkat
9	S9	P	55	70	Meningkat
10	S10	L	50	70	Meningkat
11	S11	L	60	75	Meningkat
12	S12	P	68	86	Meningkat
13	S13	P	70	80	Meningkat
14	S14	P	65	78	Meningkat
15	S15	P	65	85	Meningkat
16	S16	L	67	75	Meningkat
17	S17	P	70	80	Meningkat
18	S18	P	70	80	Meningkat
19	S19	P	75	85	Meningkat
20	S20	P	75	80	Meningkat

21	S21	L	80	85	Meningkat
22	S22	P	60	75	Meningkat
23	S23	P	55	80	Meningkat
<b>TOTAL SCORE</b>			<b>1491</b>	<b>1791</b>	
<b>AVERAGE</b>			<b>64.8</b>	<b>77.87</b>	
<b>SELISIH POINT</b>			<b>13.04</b>		<b>20.12%</b>

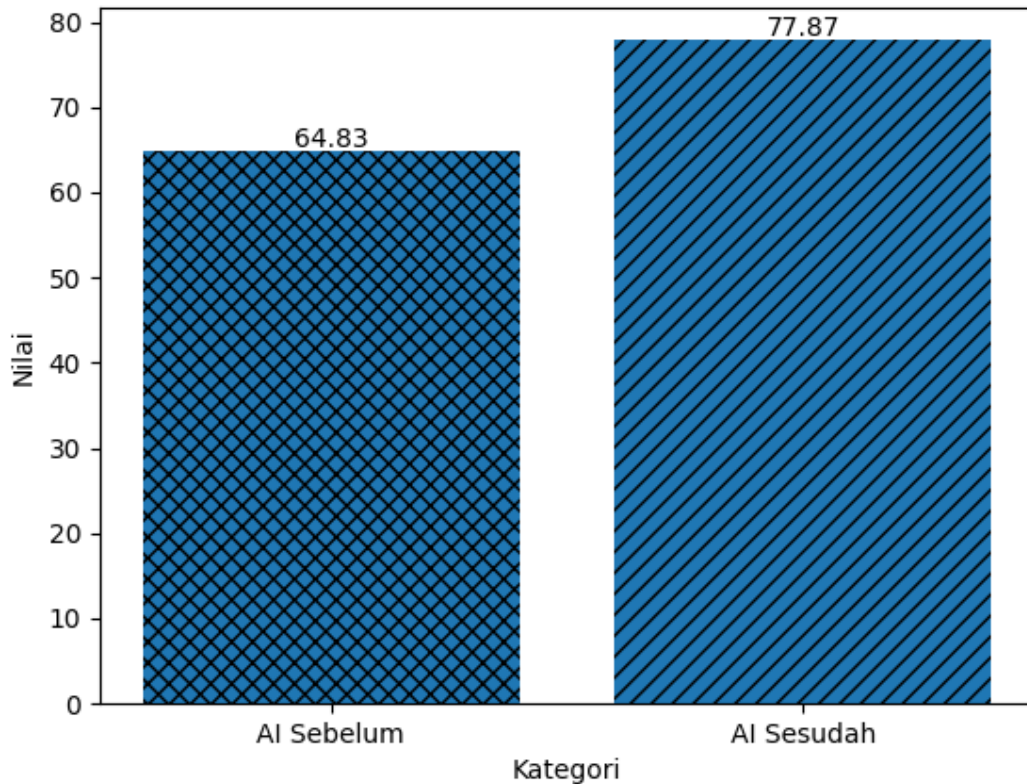
Berdasarkan hasil pengukuran literasi Artificial Intelligence (AI) siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan sosialisasi AI, terlihat adanya peningkatan pemahaman dan kemampuan siswa dalam memanfaatkan teknologi AI untuk menunjang proses pembelajaran. Data menunjukkan bahwa rata-rata skor literasi AI siswa sebelum kegiatan sebesar 64,8, sedangkan rata-rata skor setelah kegiatan meningkat menjadi 77,87. Dengan demikian, terjadi kenaikan sebesar 13,04 poin, atau setara dengan 20,12% peningkatan tingkat literasi AI siswa.

Jika ditinjau secara individual, seluruh peserta kegiatan yang berjumlah 23 siswa menunjukkan peningkatan skor literasi AI, yang ditandai dengan kolom keterangan seluruhnya berstatus “Meningkat”. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi AI yang dilaksanakan memberikan dampak yang merata dan komprehensif bagi seluruh peserta. Peningkatan tersebut mencerminkan bahwa siswa mampu memahami konsep dasar AI serta memanfaatkan teknologi AI, khususnya penggunaan chatbot berbasis AI seperti ChatGPT, secara lebih efektif dan bertanggung jawab dalam konteks pembelajaran.

Beberapa faktor yang mendukung terjadinya peningkatan literasi AI siswa antara lain:

1. Metode praktik langsung (hands-on), di mana siswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga mempraktikkan langsung penggunaan AI dalam kegiatan belajar.
2. Kemudahan penggunaan teknologi AI, khususnya chatbot AI, yang membantu siswa dalam mencari informasi, menyusun jawaban, dan memahami materi pelajaran dengan lebih cepat.
3. Antusiasme dan partisipasi aktif siswa, yang terlihat dari keterlibatan mereka selama sesi diskusi dan praktik penggunaan AI.
4. Pendampingan dan pengarahan etika penggunaan AI, sehingga siswa tidak hanya fokus pada hasil, tetapi juga memahami batasan dan tanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi AI.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pemanfaatan Artificial Intelligence dalam pendidikan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan literasi digital dan kemampuan berpikir kritis siswa. Peningkatan sebesar 20,12% menunjukkan bahwa sosialisasi dan pendampingan penggunaan AI dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kesiapan siswa SMA dalam menghadapi tantangan era Society 5.0. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap bijak dalam menggunakan teknologi AI sebagai bagian dari proses pembelajaran di sekolah.



**Gambar 5.** Grafik perbandingan rata-rata nilai AI sebelum dan sesudah kegiatan

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan sosialisasi literasi Artificial Intelligence (AI) bagi siswa SMA Darussolihin NW Kalijaga, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kemampuan siswa dalam memanfaatkan teknologi AI secara bijak dan bertanggung jawab. Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor literasi AI siswa dari 64,80 sebelum kegiatan menjadi 77,87 setelah kegiatan, dengan kenaikan sebesar 13,04 poin atau setara dengan 20,12%. Peningkatan ini membuktikan bahwa metode praktik langsung (*hands-on*) menggunakan chatbot berbasis AI efektif sebagai langkah awal dalam membekali siswa menghadapi tantangan era Society 5.0 serta mendukung penguatan kompetensi digital di lingkungan sekolah.

Meskipun memberikan hasil yang positif, kegiatan pengabdian ini memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan utama terletak pada durasi waktu pelaksanaan yang relatif singkat (hanya mencakup satu sesi workshop), sehingga pendalaman materi operasional AI belum dapat dilakukan secara menyeluruh. Selain itu, cakupan sampel dalam kegiatan ini masih tergolong kecil dan terbatas, yaitu hanya melibatkan 23 orang siswa pada satu sekolah mitra, sehingga dampak dan dinamika hasil pelatihan belum dapat digeneralisasikan untuk skala yang lebih luas.

Sebagai rekomendasi untuk pengembangan ke depan, diperlukan adanya program pelatihan lanjutan secara berkala guna memantau keberlanjutan pemanfaatan AI oleh siswa serta memberikan materi penulisan *prompt* yang lebih kompleks. Pihak sekolah juga disarankan untuk mulai mengintegrasikan materi literasi AI dan etika digital secara terstruktur ke dalam kurikulum SMA (misalnya melalui mata pelajaran Informatika atau muatan lokal), sehingga siswa tidak sekadar menjadi pengguna pasif, melainkan mampu memanfaatkan teknologi cerdas ini secara optimal, kritis, dan bertanggung jawab untuk mendukung proses pembelajaran sehari-hari

### PERNYATAAN PENULIS

Artikel ini belum pernah dipublikasikan dalam bentuk apa pun, baik cetak maupun digital, serta tidak sedang diajukan untuk proses publikasi di jurnal atau media ilmiah lainnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Chotimah, Siti Chusnul, Anggraeni, S., & Sulistyono, A. (2024). ABDUSSALAM : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam Pentingnya Literasi Digital Dalam Mempersiapkan Siswa Abdussalam : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam. *Abdussalam: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Islam*, 01(01), 45–52.
- Hidayatullah, M., Suriansyah, A., & Harsono, A. M. B. (2025). Analisis Pemanfaatan AI Untuk Mengerjakan Tugas Rumah Pada Siswa Sekolah Dasar. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 02(04), 2763–2772.
- Mandala Putra, H., Wahidah, I., Iman Darmawan, M., & Nuzuluddin, M. (2025). Pelatihan Kecerdasan Buatan Untuk Mendukung Kegiatan Belajar Mengajar Guru Ma Nwidi Kelayu. *Jurnal Teknologi Informasi Untuk Masyarakat*, 3(1), 179–195. <https://doi.org/10.29408/jt.v3i1.31051>
- Muhammad Yusuf, Dwi Julianingsih, & Tarisyah Ramadhani. (2023). Transformasi Pendidikan Digital 5.0 melalui Integrasi Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 2(1), 11–19. <https://doi.org/10.33050/mentari.v2i1.328>
- Panjaitan, J., Pakpahan, A., & Siburian, M. T. (2025). Peningkatan Pemahaman Artificial Intelligence ( AI ) Bagi Siswa SMA Skylandsea Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. 4, 21–26.
- Putri, M. shalaty. (2025). Pengenalan Dan Peningkatan Literasi Teknologi Ai (Artificial Intelligence) Bagi Siswa Sma Negeri 7 Bekasi. *Indonesian Community Service and Empowerment Journal (IComSE)*, 6(2), 760–768. <https://doi.org/10.34010/icomse.v6i2.13532>
- Qusyairi, M., Mu'ammarrudin, M. Abdul Azmi, Samsul Hadi, Susilawati Indah Cahayani, & M.taufik walhidayah. (2024). Pelatihan Dasar-Dasar Komputer dan Teknologi Informasi bagi Siswa Sekolah Dasar di Desa Masbagik Timur. *Jurnal Teknologi Informasi Untuk*

- Masyarakat*, 2(2), 148–155. <https://doi.org/10.29408/jt.v2i2.28481>
- Saputra, C., Bustami, M. I., Sika, X., Nehemia Toscany, A., Nugraha, W., & Jumersyah Pratama, R. (2025). Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sma Melalui Pelatihan Digital Skill Dan Etika Digital Untuk Penggunaan Teknologi Yang Bijak Dan Produktif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UNAMA*, 4(1), 13–17. <https://doi.org/10.33998/jpmu.2025.4.1.2192>
- Sawitri, D., Studi, P., Elektro, T., Teknik, F., Komputer, D., Medan, U. H., Riau, U. M., & Pembelajaran, I. (2025). *Jurnal Computer Science and Information Technology ( CoSciTech ) Pemanfaatan Artificial Intelligence bagi Dunia Pendidikan di Era Society 5 . 0*. 6(1), 32–38.
- Suwarma, D. M., & Jenuri, J. (2025). Adaptive Education in the Era of Society 5.0: Integration of Digital Literacy Technology and Humanistic Values. *MSJ: Majority Science Journal*, 3(4), 11–19. <https://doi.org/10.61942/msj.v3i4.480>